

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu pengetahuan atau ilmu yang masuk pada kategori ilmu sosial khususnya ilmu ekonomi. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu seni penggolongan, pencatatan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu harus dalam hitungan satuan moneter, kejadian dan transaksi bersifat keuangan pada umumnya (Nofianti, 2013). Akuntansi terdiri dari proses pencatatan, identifikasi, pengukuran, perhitungan, dan menyusun informasi ekonomi dalam bentuk laporan keuangan entitas untuk ambil suatu keputusan (Hariyani, 2018).

Menurut Yuliana dan Supriono (2016), akuntansi bersangkutan dengan angka, menyangkut nilai moneter atau uang yang melukiskan catatan dari transaksi sebuah usaha. Kemudian dari angka, analisa lebih lanjut akan terjadi untuk menggali informasi yang terkandung lebih banyak dan dapat memberikan prediksi masa depan. Dikemas dalam bentuk sebuah laporan dan harus bersifat netral kepada pemakainya agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Akuntansi berfungsi menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat finansial dari lembaga ekonomi bertujuan untuk mengambil putusan ekonomis oleh pihak manajemen (Bimantara, Handayani, & Dwiatmanto, 2017). Akuntansi menunjukkan jika informasi ekonomi yang terkandung dalam keuangan sangat berpengaruh bagi sebuah badan usaha karena mempengaruhi manajer dalam menarik sebuah kesimpulan akhir. Sebenarnya akuntansi menjabarkan proses yang dapat menghasilkan keterangan yang dimanfaatkan manajer untuk menjalankan operasional perusahaan (Daud & Windana, 2014).

Bagian dari ekonomi dan hukum, dalam hukum menyatakan kepunyaan suatu negara dan aset milik entitas. Sedangkan ekonomi menampakkan bagaimana entitas memperlakukan aset miliknya adalah akuntansi (Donleavy, 2018). Akuntansi manajerial dan finansial terbagi atas adanya konsep pelaporan keterangan moneter untuk berbagai golongan dalam pemenuhan kepentingannya (Warren, Reeve, & Duchac, 2014). Akuntansi finansial memberikan informasi kepada pihak eksternal. Akuntansi manajerial berisi informasi yang digunakan

oleh manajemen internal dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi performa perusahaan.

Kegunaan yang didapat pemakai laporan keuangan adalah dari proses di mana terdapat pencatatan kejadian ekonomi berikut prosesnya untuk menghasilkan sebuah informasi (Horngren, Datar, & Rajan, 2015). Entitas memerlukan informasi untuk tetap kompetitif dan pembentukan keputusan yang berdampak pada keberlangsungan hidup menjadi sangat penting (Bodnar & Hopwood, 2013). Jadi, akuntansi dapat dimaksud sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan penyampaian informasi ekonomik ke bentuk laporan keuangan guna untuk mengambil keputusan bagi pengguna informasi keuangan (Farida, 2018). Perusahaan harus mengetahui siapa sekiranya yang termasuk penting bagi perusahaan, sehingga rancangan sistem dapat disesuaikan fungsinya berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu.

2.2 Siklus Akuntansi

Dalam akuntansi terdapat satu tahapan yang dinamakan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah sebuah serangkaian aktivitas yang berkaitan akuntansi pada sebuah periode dimulai dari pencatatan hingga pelaporan. Definisi siklus akuntansi menurut Salmiah, Indarti, dan Siregar (2015) yakni urutan aktivitas, peristiwa, transaksi, dan proses dari pangkal hingga ujung kemudian diulang kembali pada semula bagaikan lingkaran yang tak akan mungkin putus. Kimmel, Weygandt, dan Kieso (2016) menguraikan jika sebuah sistem akuntansi bergantung di satu tahapan bermula dari analisa transaksi sampai tersedianya neraca saldo setelah penutupan adalah siklus akuntansi.

Pengertian siklus akuntansi oleh Suwatalbessy, Morasa, dan Tangkuman (2018) adalah suatu tingkatan aktivitas dalam setiap cara dan laporan akuntansi, saat bergeraknya suatu transaksi sampai tahap dilampirkannya sebuah laporan keuangan. Siklus akuntansi menurut Yuliana dan Supriono (2016) yaitu untaian kegiatan akuntansi secara sistematis dimulai dari proses mencatat transaksi akuntansi sampai menutup buku.

Golongan yang berkepentingan memerlukan informasi melalui laporan finansial adalah target dari akuntansi. Tidak segampang untuk menyusun sebuah

laporan finansial karena mesti melewati proses tidak sederhana. Prosedur ini dimulai dengan melakukan analisa pada transaksi dan menjurnal transaksi lalu diakhiri dengan pengikhtisaran hingga menyusun laporan keuangan, dinamakan sebagai siklus akuntansi (Yuliana & Supriono, 2016).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian sebelumnya bahwa peredaran akuntansi merupakan untaian proses dimulai dari mula dengan melakukan pencatatan transaksi. Kemudian melakukan jurnal hingga pengikhtisaran dan berakhir menyusun laporan finansial dan akan diulangi lagi dari awal untuk periode selanjutnya. Diharapkan siklus akuntansi dapat membantu para pelaku usaha untuk mengelola usahanya dan sebagai acuan dalam menentukan keputusan.

2.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Suatu data yang bisa diolah jadi sesuatu berguna juga dipahami pemakainya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan merupakan arti dari informasi (Ratnaningsih & Suaryana, 2014). Acuan pengambilan keputusan dan pengetahuan diperlukan bagi siapapun yang perlu yaitu sekumpulan fakta sudah tergarap menjadi bentuk data yang lebih berguna adalah informasi (Wiyono, Subani, & Zainal, 2018). Dapat disimpulkan kalau informasi merupakan data yang dapat dibuat, diolah, atau dimanipulasi selaras dengan kepentingan golongan dari penggunaanya.

Berbagai fungsi pokok dalam badan usaha dapat dilaksanakan dari jaringan yang terdapat dari beberapa prosedur tersusun dalam rangkaian secara menyeluruh, arti dari sistem (Ratnaningsih & Suaryana, 2014). Kata sistem sendiri bersumber dari bahasa Yunani (*sustema*) dan bahasa Latin (*systema*), yang memiliki pengertian yaitu kawatanan komponen bertautan secara teratur dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan (Aini, 2007). Sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya berpautan untuk menggapai suatu sasaran tertentu (Alannita & Suaryana, 2014).

Berlandaskan pengertian sistem dan informasi, sehingga ditarik kesimpulan berupa pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem informasi yang berbasis komputer yang mengolah data keuangan yang

berkaitan dengan data transaksi akuntansi dan tersaji dalam bentuk sebuah laporan keuangan (Wiyono *et al.*, 2018). Gabungan dari peralatan dan sumber daya manusia dilakukan pengolahan data moneter dalam bentuk laporan memberi guna untuk pemakainya untuk mengambil keputusan merupakan arti dari sistem informasi akuntansi (Alannita & Suaryana, 2014). Jadi, sistem informasi akuntansi ialah satu sistem informasi yang mengatasi suatu peristiwa yang berhubungan pada pembukuan (Daud & Windana, 2014).

Mancini, Vaassen, dan Dameri (2013) menerangkan skema rumit yang terdiri dari beragam elemen berkaitan satu dan lainnya semacam sumber daya manusia, data, model akuntansi, informasi, teknologi serta penguraian prosedur adalah sistem akuntansi informasi. Serta terlibat dalam proses mengumpulkan, menjabarkan, mengklasifikasi diikuti menyimpan data pembukuan. Menurut Romney dan Steinbart (2017), sistem akuntansi dijadikan sebagai satu penghubung untuk penyampaian rangkuman pembukuan bagi bahasa usaha dagang.

Sistem informasi akuntansi dapat membantu badan usaha menyediakan informasi yang dibutuhkan dengan tepat waktu dan akurat. Dengan demikian, sistem informasi terutama dalam akuntansi sangat diperlukan demi menunjang keumudahan dan kepraktisan dalam operasional. Pada zaman modern seperti saat ini, memang sangat diperlukan bantuan komputerisasi berupa sistem. Sebab dalam pencapaian kinerja yang lebih bagus, sistem informasi akuntansi dianggap faktor penting.

2.4 Jurnal Akuntansi

Kegiatan finansial dicatat berdasarkan aturan kredit debit dan harus pakai akun yang spesifik dan benar adalah pengertian jurnal akuntansi. Jurnal merupakan tahap pencatatan dimulai dengan mencatat transaksi ke dalam jurnal umum. Terdapat dua tipe jurnal, yaitu jurnal khusus dan jurnal umum. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa umumnya memerlukan jurnal umum dan jurnal khusus lebih sering dimanfaatkan oleh perusahaan yang beroperasi pada aspek perdagangan.

Aktivitas transaksi keuangan dicatat secara kronologis sesuai tanggal transaksi dengan mencantumkan nama akun dan nominalnya pada kolom debit kredit adalah jurnal umum (Siregar, 2019). Adapun jenis jurnal khusus, antara lain: jurnal khusus penjualan, jurnal khusus pemasukan kas, jurnal khusus pembelian, dan jurnal khusus pengeluaran kas. Terjadinya transaksi penjualan secara kredit dimasukan dalam jurnal khusus penjualan dan pembelian secara kredit dicatat di jurnal khusus pembelian. Jurnal khusus penerimaan kas dan pengeluaran kas difungsikan untuk mencatat transaksi jual beli secara tunai.

2.5 Sistem Pengendalian Internal

Kerangka organisasi yang terbagi atas prosedur yang beriringan dengan dilakukannya untuk harta perusahaan tetap dalam keadaan aman, mengecek keakuratan data akuntansi dan administrasi, meningkatkan efisiensi operasional dan bantu menjangakan dan menaati kebijakan usaha adalah pengendalian internal (Bimantara *et al.*, 2017). Menurut Mokoginta, Lambey, dan Pontoh (2017), metode, struktur organisasi serta ukuran-ukuran yang dikoordinir guna menjaga harta organisasi, mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen, dan membuktikan keandalan data akuntansi adalah pengertian sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal bertujuan melindungi harta perusahaan, ditaatinya kebijakan manajemen yang berlaku dan membuktikan keandalan data serta memajukan efisiensi.

2.6 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dijadikan alat yang berguna melaksanakan fungsi tanggungjawab dalam sebuah entitas dan memperlihatkan kinerja yang telah tercapai (Mokoginta *et al.*, 2017). Proses pelaporan keuangan memiliki komponen yaitu laporan keuangan. Menurut Riswan dan Kesuma (2014), pengertian laporan keuangan adalah catatan yang berisikan rangkuman finansial suatu entitas pada suatu kurun waktu akuntansi, dimanfaatkan sebagai gambaran kinerja usaha. Laporan keuangan wajib dibentuk berdasarkan dengan standar yang berlaku umum. Beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu: laporan

posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sulbahri, Rachmawati, dan Arifin (2018) mengatakan laporan laba rugi komprehensif dijadikan dasar perhitungan rasio profitabilitas serta menjelaskan rangkuman moneter yaitu pendapatan, biaya, dan laba atau rugi entitas adalah pengertian dari masing-masing komponen laporan finansial. Laporan posisi keuangan menunjukkan kedudukan aktiva, pasiva, dan kapital yang dimiliki entitas pada penghujung masa. Laporan perubahan ekuitas menerangkan peningkatan dan penurunan pada akun ekuitas dalam satu periode. Laporan arus kas berisi informasi atas perubahan arus kas keluar dan arus kas masuk satu periode di bidang investasi, operasi, dan pendanaan. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan deskripsi akun mendetail dan penambahan pengetahuan untuk pemakai laporan.

2.7 Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan menurut Sanjaya dan Marlius (2017) adalah suatu proses meneliti laporan keuangan beriringan elemen-elemennya, dan memiliki tujuan membuat evaluasi dan prediksi keadaan finansial entitas. Selain itu, laporan keuangan menyajikan informasi yang bisa dimanfaatkan pemakai laporan mengambil sebuah keputusan yang tepat. Data yang diterima dari laporan laba rugi komprehensif bisa mendukung pemakai guna menakar nilai profitabilitas dengan rasio profitabilitas. Selain laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan menyampaikan informasi pada pemakai untuk menghitung likuiditas entitas, memperkirakan tingkat pengembalian, dan evaluasi struktur kapital.

Pengertian analisis laporan keuangan oleh Riswan dan Kesuma (2014) adalah proses mempelajari data dan menguraikan jadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif bertujuan memahami keadaan moneter mendalam. Melakukan analisis pada laporan keuangan bisa dijadikan landasan untuk memutuskan kepastian. Saat melakukan analisa tidak terlepas dari peran rasio-rasio laporan keuangan. Keputusan dapat diambil setelah dilakukan analisa pada rasio-rasio yang berkaitan.